

# PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA

**Nur Kholillah, Siti Halidjah, Hery Kresnadi**  
**Program Studi PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**  
**Email: [nurkholillah\\_brega13@yahoo.com](mailto:nurkholillah_brega13@yahoo.com)**

## **Abstract**

*This research aimed to improve the skill of writing poetry students with the using of audiovisual media for grade V Elementary School 15 Pontianak Selatan. This method is using descriptive method with classroom action research form and collaborative research. Subjects of the study were 23 students. This study was conducted during III cycle with each cycle one time meeting. This results of the ability of teachers to plan learning from cycle I obtained an average value of 2.85, cycle II obtained an average value of 3.15, and cycle III obtained an average value of 3.64. The results of the ability of teachers to implement learning from cycle I obtained an average value of 2.94, cycle II obtained an average value of 3.27, and cycle III obtained an average value of 3.51. The percentage score of research writing poetry of students from cycle I that is 68,78%, cycle II that is 73,17%, and cycle III that is 78,96. So, using of audiovisual media can improve the skill of writing poetry students.*

**Keywords: audiovisual media, improve, writing poetry skill**

Satu di antara mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar berdasarkan kurikulum adalah bahasa Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:317) menyatakan bahwa, “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dikuasai dan menjadi kemampuan dasar setiap individu agar proses pembelajaran

berjalan sesuai dengan tujuan yang tertera di dalam kurikulum.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan wajib yang harus dimiliki setiap orang yang menempuh jenjang pendidikan. Keterampilan berbahasa tersebut harus melalui suatu hubungan yang teratur, yaitu dimulai dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, selanjutnya kemampuan membaca dan menulis.

Satu di antara keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menurut Dalman (2015:3), “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Jadi, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kegiatan penyampaian pesannya menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, dan merupakan alat komunikasi

tidak langsung. Berdasarkan pada standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006:328) menyatakan bahwa, “Keterampilan menulis dapat dilakukan dengan menggunakan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas”.

Kegiatan menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan dengan berbagai proses yang harus dikehendaki penguasaannya baik itu unsur bahasa maupun unsur isi dalam menumbuh kembangkan keterampilan menulis. Salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia yang berada dilingkup keterampilan menulis yaitu puisi. Menurut Maman Suryaman (2013:19), “Puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.” Sedangkan menurut Yusi Rosdiana (2007:7.11) mengungkapkan, “Puisi anak adalah puisi yang dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, usia anak, dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, budi pekerti yang luhur, serta memiliki nilai seni.” Pembelajaran puisi di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kompetensi dasar dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya kedalam sebuah puisi. Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006:328) menyatakan, “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”. Dilihat dari kompetensi dasar tersebut, siswa diharapkan dapat membuat puisi berdasarkan pemikiran, perasaan maupun pengalaman anak yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan dengan pilihan kata yang tepat.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, diungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih belum optimal. Khususnya pada pelajaran menulis puisi terutama siswa kelas V, dari 25 orang siswa

75% atau sekitar 18 orang siswa belum bisa menulis puisi. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran menulis puisi saat penyampaian materi, siswa tidak berkonsentrasi dan kurang memperhatikan padahal untuk menarik perhatian siswa guru telah menggunakan media. Media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran berupa Microsoft Powerpoint dan buku paket. Di dalam proses pembelajaran menggunakan media tersebut guru memaparkan materi maupun contoh puisi ke dalam beberapa slide sambil menjelaskan materi dan memberikan beberapa contoh puisi yang terdapat dalam buku paket, lalu siswa ditugaskan untuk membuat puisi bebas. Hasilnya tulisan yang dibuat oleh siswa sebagian besar pilihan kata tidak jauh berbeda dari puisi yang telah dicontohkan. Pada umumnya siswa belum dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya untuk dituangkan kedalam sebuah puisi. Kejadian ini akan berdampak pada hasil belajar siswa, terutama hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah memenuhi KKM, namun ada sebagian yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi rata-rata belum bisa, tapi ada sebagian yang bisa. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran menulis puisi saat penyampaian materi, siswa tidak berkonsentrasi dan kurang memperhatikan, yang menyebabkan sebagian nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ini disebabkan karena adanya kendala yang dihadapi siswa ditandai dengan (1) siswa kesulitan menemukan ide, (2) siswa kesulitan mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kosa kata, (3) hasil karangan puisi siswa belum dapat dikatakan maksimal karena dalam pembuatan puisi

memerlukan waktu yang sangat lama, (4) siswa kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi.

Berdasarkan hal-hal yang menjadi kendala tersebut, maka untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan media yang dapat membantu proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menemukan ide serta gagasan yang akan dituangkan ke dalam sebuah puisi. Media pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk membantu proses pembelajaran. Penggunaan media harus sesuai dengan kebutuhan dan menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini media yang dipilih adalah media audiovisual. Menurut Azhar Arsyad, (2016:32), "Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa". Jadi, media audiovisual adalah alat untuk menyampaikan suatu informasi dalam pembelajaran yang mana media tersebut dapat dilihat dan didengar. Dalam penelitian ini, media audiovisual yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah video atau film animasi anak. Azhar Arsyad (2014:50) menyatakan bahwa, "Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri". Jadi media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian dan dianggap menyenangkan oleh siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi menulis puisi. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V.

Oleh karena itu, upaya yang ingin dilakukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi

Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan media audiovisual di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015:67), "Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Subjek dalam penelitian ini adalah (a) guru, yaitu peneliti diamati oleh guru kelas V, (b) siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 23 orang siswa.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012:58), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya". Sifat penelitian pada penelitian ini adalah bersifat kaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012:63) "Pada Penelitian Tindakan Kelas adanya kolaborasi (kerja sama) antar paktisi (guru, kepala sekolah, siwa dan lain-lain) dan penelitian dalam pemahaman, kesepakatan tenang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action)". Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan posedur penelitian tindakan kelas yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:16), terdapat empat tahapan-tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu: (a) melakukan pertemuan dengan guru kolaborator dan observer, pada pertemuan

bersama kolaborator dilakukan untuk menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar selanjutnya yang akan disampaikan kepada siswa saat pembelajaran. (b) mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media audiovisual sebagai panduan dalam proses pembelajaran. (c) mempersiapkan media pembelajaran serta sumber belajar lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. (d) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan guru yang terdiri dari lembar pengamatan kemampuan guru merancang pembelajaran (IPKG 1) dan lembar pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) dengan menggunakan media audiovisual.

### Tahap Pelaksanaan

Merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Peneliti melakukan tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan media audiovisual yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan tiga tahap (III siklus).

### Tahap Pengamatan

Pada tahap ini melaksanakan observasi terhadap tindakan kelas dan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengukur kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dan mengamati kemampuan menulis puisi siswa.

### Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini yaitu mengkaji kelebihan dan kekurangan serta hasil yang didapat dari observasi. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II begitu juga pada siklus berikutnya hingga penelitian dikatakan berhasil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan pencermatan dokumen. Alat yang digunakan dalam teknik pengamatan adalah lembar pengamatan berupa lembar pengamatan kemampuan guru merancang pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, sedangkan teknik pencermatan dokumen menggunakan lembar pencermatan dokumen berupa dokumen keterampilan siswa menulis puisi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan dua cara yaitu:

(1) untuk submasalah 1 dan 2 yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata (mean)

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = banyak subjek (Nana Sudjana, 2016:109)

(2) untuk submasalah 3 yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan media audiovisual akan dianalisis dengan mencari masing-masing ketuntasan setiap siswa, kemudian mencari persentase ketuntasan setiap siklus lalu dibandingkan dengan siklus yang lain untuk melihat peningkatan yang terjadi. Untuk memecahkan masalah tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

P = Angka persentase

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Anas Sudijono, 2012:43)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan mulai tanggal 4 Mei 2017 sampai dengan tanggal 24 Mei 2017. Hasil data penelitian yang dipaparkan berdasarkan pada siklus-siklus tindakan pembelajaran yang didapat melalui penilaian dan pengamatan. Hasil data tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang mencakup data kemampuan guru merancang

pembelajaran, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan data keterampilan menulis puisi siswa. Perancangan penelitian berupa persiapan tertulis seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan observasi langsung, dan keterampilan menulis puisi siswa merupakan karya siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil data penelitian ini, disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan siklus I, II dan siklus III.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran**

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	3	3,5
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,67	3	3,66
3.	Pemilihan Media Pembelajaran	2,75	3,25	3,75
4.	Penilaian Hasil Belajar	3	3,33	3,66
Skor Total		11,42	12,58	14,57
Skor Rata-rata		2,85	3,15	3,64

Tabel 1 menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh rata-rata skor pada siklus I 2,85,

siklus II 3,15 meningkat 0,3 dari siklus I, dan siklus III 3,64 meningkat 0,49 dari siklus II. Dengan demikian kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat dari setiap siklus

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Pra Pembelajaran	3	3,5	3,5
2.	Kegiatan Pendahuluan	2,83	3	3,33
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,96	3,26	3,57
4.	Penutup	3	3	3,66
Skor Total		11,79	13,09	14,06
Skor Rata-rata		2,94	3,27	3,51

Tabel 2 menunjukkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh rata-

rata skor pada siklus I 2,94, siklus II 3,27 meningkat 0,33 dari siklus I dan siklus III 3,51 meningkat 0,24 dari siklus II. Dengan

demikian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dari setiap siklus.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Keterampilan Menulis Puisi Siswa**

X	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	X.F	F	X.F	F	X.F
50	1	50	1	50	-	
58	6	348	3	174	-	
67	5	335	4	268	1	67
75	8	600	9	675	13	975
83	3	249	4	332	6	498
92	-	-	2	184	3	276
Jumlah	23	1582	23	1683	23	1816
Rata-rata		68,78		73,17		78,95
Persentase		68,78%		73,17%		78,96%

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa menggunakan media audiovisual kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh persentase skor pada siklus I adalah 68,78%, siklus II 73,17% meningkat 4,39% dari siklus I, dan siklus III 78,96% meningkat 5,78% dari siklus II. Dengan demikian hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis puisi meningkat dari setiap siklus.III.

### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian tiga siklus, dalam satu siklus melaksanakan satu kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Mei 2017 sampai tanggal 24 Maret 2017 pada kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Mei 2017, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2017, dan siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2017. Alokasi waktu yang digunakan 3 x 35 menit setiap pertemuan.

Data hasil kemampuan guru merancang pembelajaran menulis puisi menggunakan media audiovisual pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,85 dengan kategori cukup, dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru telah mampu merancang pembelajaran dengan baik menggunakan media audiovisual. Pada siklus II kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan media

audiovisual mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 3,15 dengan kategori baik dan pada siklus III semakin terlihat hasil yang memuaskan dengan memperoleh skor rata-rata 3,64 dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat peningkatan pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media pembelajaran dan penilaian hasil belajar, dimana guru telah dapat menyesuaikan media yang dipilih berdasarkan materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa dan alokasi waktu yang akan digunakan.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual pada siklus satu memperoleh skor rata-rata 2,94 dengan kategori cukup. Pada siklus ini guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu pada pada siklus II guru lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dan lebih melibatkan siswa pada proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti penguasaan materi dan pengelolaan kelas. Pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,27 dengan kategori baik dan sampai pada siklus III semakin terlihat hasil yang sangat memuaskan yaitu skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual mencapai 3,51 dengan kategori sangat baik.

Sesuai dengan data hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I memperoleh persentasi skor yaitu 68,78%. Pada siklus ini adapun hal yang menghambat keberhasilan pelaksanaan siklus I yaitu (1) diksi yang digunakan dalam membuat puisi belum tampak, hampir sebagian siswa membuat larik puisi seperti menulis sebuah kalimat dalam cerita. (2) Kurangnya penggunaan rima pada puisi yang dibuat siswa. (3) Pada tahap revisi, hasil puisi yang telah direvisi sebagian besar belum menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam membuat puisi. Berdasarkan hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I, adapun yang akan dilakukan guru pada siklus II yaitu (1) siswa diperlihatkan lebih banyak lagi contoh puisi yang benar; (2) menjelaskan lebih terperinci lagi tentang unsur-unsur pembentuk puisi; (3) akan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa pada tahap revisi, kelompok tersebut dipilih berdasarkan nilai yang diperoleh siswa setelah menulis puisi. Upaya yang dilakukan pada siklus II memperoleh peningkatan persentasi skor yaitu 73,17%. Pada siklus II kendala yang dihadapi hampir serupa pada siklus I yaitu tentang diksi dan rima namun jumlah siswa yang mengalami kesulitan berkurang dari siklus sebelumnya. Untuk itu pada siklus III upaya yang akan dilakukan guru hampir sama dengan siklus sebelumnya, seperti lebih menekankan pembahasan pada unsur pembentuk puisi dan juga guru akan lebih memonitoring siswa pada saat menulis puisi serta mengingatkan siswa hal yang perlu diperhatikan pada saat menulis puisi. Hasil persentasi skor pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II, persentasi skor yang diperoleh yaitu 78,96%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I, II dan III sudah menunjukkan perubahan yang berarti, baik dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan keterampilan menulis puisi siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus III yaitu (1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan standarisasi pembuatannya berdasarkan

Permendiknas No. 41 Tahun 2007; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah mengacu pada RPP, Materi yang disampaikan sesuai yang telah direncanakan; (3) Siswa sudah terampil menuangkan ide atau menuliskan karyanya kedalam sebuah puisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan pada pembelajaran bahasa Indonesia, diadakan pertemuan dengan guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan peneliti untuk menghentikan sampai siklus III, karena sudah terjadi peningkatan yang signifikan, baik dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai RPP dengan menggunakan media audio visual dan keterampilan menulis puisi siswa dan diperkuat dengan data persentasi skor keterampilan menulis puisi siswa pada siklus III yaitu 78,96% dan jumlah ketuntasan siswa mencapai 22 orang (95,65%) dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 23 orang, maka penelitian menghentikan penelitian pada siklus III karena suatu kegiatan belajar mengajar dianggap berhasil apabila sedikit-dikitnya 85% dari jumlah siswa yang mengikuti pelajaran menguasai minimal 75% dari bahan ajar yang diberikan guru (Hairudin dkk, 2010: 2-5)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh skor rata-rata pada siklus I 2,85, siklus II 3,15 meningkat 0,3 dari siklus I, dan siklus III 3,64 dengan kategori sangat baik meningkat 0,49 dari siklus II. Rata-rata peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 2,94, siklus II sebesar

3,27 meningkat 0,33 dari siklus I, dan siklus III 3,51 dengan kategori sangat baik meningkat 0,24 dari siklus II. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan media audiovisual diperoleh persentase skor pada siklus I adalah 68,78%, siklus II 73,17% meningkat 4,39% dari siklus I, dan siklus III 78,96% meningkat 5,78% dari siklus II.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) dalam proses pembelajaran, penggunaan metode maupun media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) dalam proses pembelajaran, penggunaan media audio visual berupa film animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, karena penggunaan media audio visual memudahkan siswa dalam menemukan ide untuk menulis sebuah puisi serta menarik dan disukai anak. (3) saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa kesulitan menuangkan imajinasinya dan merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat memupuk kegemaran membaca dan menulis khususnya pada karya sastra puisi sehingga siswa dapat memperkaya kosa kata yang akan dirangkai menjadi larik puisi yang indah dan bermakna.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BSNP.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Hairudin, dkk. (2010). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Maman Suryaman. (2013). *Puisi Indonesia*. (Online). ([staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/ buku-Ajar%20Puisi. pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/buku-Ajar%20Puisi.pdf) diakses 7 Februasri 2017).
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusi Rosdiana, dkk. (2007). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka